

RAGAM SENI TRADISIONAL LOMBOK DESA SADE LOMBOK TENGAH SEBAGAI DESA WISATA

Baiq Susdiana Fibrianti¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Teknik dan Terapan Universitas Pendidikan Mandalika
Email: b.susdianaf@undikma.ac.id

Abstrak: Pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mendapatkan sumber penghasil devisa Negara, disamping itu sektor inipun diharapkan akan mampu menyerap banyak tenaga kerja, dan membuka kesempatan berusaha. Besarnya jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan jalan-jalan dan belanja di Propinsi Nusa Tenggara Barat mendorong Pariwisata pemerintah daerah khususnya pemerintah Lombok Tengah untuk mengembangkan dan mempromosikan Daerahnya khususnya Sade sebagai Desa Wisata yang berpotensi dalam pelestarian budaya lokal dengan ragam seni kerajinanannya yang menjunjung kearifan lokal Daerah, selain itu juga berfungsi sebagai wadah promosi, pemasaran dan rekreasi. Kawasan Desa Sade yang berada tidak jauh dari Kawasan Mandalika yang merupakan pantai terkenal sampai ke mancanegara memiliki keindahan alam pantai dan objek wisata serta dimanfaatkan untuk event-event penting seperti motoGP dan event budaya lainnya. Desa Sade berada di Rembitan, Kecamatan. Pujut, Kabupaten. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Ragam seni dan kerajinan tradisional yang ada di Pemukiman Desa Sade sangat memberikan dampak positif untuk Pariwisata Lombok Tengah dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat pada umumnya, direncanakan dapat menampung hasil-hasil kerajinan daerah Lombok, menampilkan sanggar-sanggar kesenian yang dapat dipromosikan sebagai event-event pariwisata. Kebutuhan pewadahan fasilitas ragam seni dan kerajinan tradisional ini dilengkapi unit-unit penjualan untuk membuat dan menata hasil karya seni rupa, arena pementasan. Wadah kegiatan ragam seni dan kerajinan tradisional di pemukiman Desa Sade diharapkan dapat menampilkan citra khas daerah Sasak sebagai identitas dan sebagai karakter/ciri sehingga kesan kedaerahan dapat dirasakan. Penerapan unsur kerajinan tradisional yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lainnya merupakan refleksi dan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat Lombok dan daya tarik wisatawan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Ragam Seni dan Kerajinan Tradisional, Desa Sade*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Dunia Pariwisata kini memasuki era kebangkitan ekonomi baru. Disamping bakal menjadi sektor primadona, peran pariwisata juga sangat vital dalam rangka menumbuhkan perekonomian dalam waktu singkat. Hanya saja kegiatan kepariwisataan hendaknya lebih terkait upaya penanganan secara industrial/economically sebagai pemasok devisa, investasi dan lapangan kerja. Untuk itu ada beberapa tahap yang harus ditempuh sebelum masuk dalam proses industrial tersebut, yaitu reformulasi dan reposisi kepariwisataan itu sendiri (Nuryanti Windu, 1999, hal .5).

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2013-2028 BAB III Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah Bagian Kesatu pasal 13 (1) Perwilayahan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) meliputi Dusun Sade sebagai kawasan wisata budaya. Dan Dalam Peraturan Daerah No.7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Tengah pada Bab V mengenai cagar budaya yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pasal 21 ayat 1 Huruf D No.4 tentang rencana

pengelolaan kawasan cagar budaya Dusun Tradisional Sade di Desa Rembitan Kecamatan Pujut.

Desa Sade Sebagai Desa Wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah Sebagai Identitas budaya yang sangat berpengaruh terhadap kepariwisataan Nusa Tenggara Barat dengan ragam seni tradisional yang dimiliki. Dan Sejak tahun 1975 desa tradisional ini dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun dari mancanegara. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menetapkan Desa Sade sebagai Desa Wisata pada tahun 1989. Menurut sejarah desa ini telah ada sejak 600 tahun yang lalu dan masyarakat menganut ajaran Wate Telu, namun ajaran itu kini telah ditinggalkan dan semua masyarakatnya memeluk islam. Penghuni di Desa Sade Lombok ini sekitar 700 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Sade Lombok Tengah ini adalah bertani dan pekerjaan menenun dan merupakan pekerjaan sambilan kaum wanita, setelah selesai bekerja di sawah. Mereka menenun dengan hanya menggunakan alat tenun tradisional yang sangat sederhana. Hasil tenunan mereka sangat beraneka ragam seperti, taplak meja, kain sarung, kain songket, selendang, dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode Pengumpulan Data, Yaitu dengan studi lapangan atau observasi langsung dengan melihat langsung dan mendokumentasikan. Dan observasi tidak langsung: mengumpulkan data dari dinas pariwisata TK I NTB dan badan perencanaan pembangunan daerah TK II Lombok Tengah, juga dapat mempelajari RDTR (Rencana Detail Tata Ruang). Studi Literatur dengan melihat beberapa Art Shop yang ada dan Studi banding terhadap Desa Wisata seni tradisional yang sudah ada.

Observasi Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan di Desa Rembitan Dusun Sade. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data dan arsip arsip yang sudah ada. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan sebuah dialog langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala Desa Rembitan tentang pengembangan masyarakat di Desa Sade, Kepala Dusun Sade, pengelola tempat pariwisata, Pokdarwis dan beberapa masyarakat yang terdapat dalam Dusun Sade.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa wisata budaya Dusun Sade merupakan desa wisata yang masih mempertahankan kearifan lokal atau kebudayaan Suku Sasak. Pengembangan wisata budaya Sade dengan potensi wisata kebudayaan seperti Rumah Adat, Tenun Ikat, Seni Ukir, Kesenian Peresean, Kesenian Gendang Beleq. Proses pengembangan desa wisata budaya Sade adalah berbasis masyarakat karena semua kegiatan wisata dilakukan oleh masyarakat Sade.

Potensi budaya yang ada meliputi Rumah Adat, Tenun Ikat, Seni Ukir, Kesenian Peresean dan Kesenian Gendang Beleq. Masyarakat terlibat aktif dalam usaha

pengembangan yang dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. masyarakat juga mendapat pelatihan dan pembinaan tentang ilmu kepariwisataan yang diberikan oleh pokdarwis yang ada pada dusun sade. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam mengembangkan desa wisata budaya sade yang berperan sebagai fasilitator.

Jenis Pasar Seni dan Kerajinan

Berikut beberapa jenis pasar seni yang ada di Indonesia:

(K, Suryanti, 1999, hal. 10).

1. Pasar Seni Budaya
2. Pasar Seni Khas
3. Pasar Seni Temporer

Fungsi Pasar Seni (K, Suryanti, 1999, hal. 9).

1. Sebagai wadah jual beli karya seni
2. Sebagai wadah memamerkan karya seni
3. Sebagai wadah peragaan pembuatan karya seni
4. Sebagai sarana komunikasi seniman dengan wisatawan serta antara seniman dengan seniman lainnya.
5. Sebagai sarana menampilkan karya seni lainnya selain karya seni rupa

Macam Seni dan Kerajinan

Hasil seni dan kerajinan tradisional mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan industri Nasional. Potensi seni dan kerajinan tradisional tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Kerajinan Gerabah
- B. Kerajinan kayu
- C. Kerajinan Tenun (Tekstil)
- D. Kerajinan Bambu
- E. Kerajinan Tulang/Tanduk

Sentra Kerajinan di NTB

- A. Kerajinan Gerabah: Sentra gerabah yang mampu mengeksport produknya dan merupakan sentra yang menonjol adalah:
 - ◆ Desa Banyumulek, Kec. Kediri, Kab. Lobar.
 - ◆ Desa Penujak, Kec. Praya Barat, Kab. Loteng.
 - ◆ Desa Masbagik, Kec. Masbagik, Kab. Lotim.
- B. Kerajinan Kayu dengan sentra penghasil kerajinan yang ada, yaitu:
 - ◆ Dusun Sesele Gunung Sari Kabupaten Lobar.
 - ◆ Kecamatan Labuapi Kab. Lombok Barat
 - ◆ Ds. Tanak Embert Desa batu Layar, Kec. Gunung Sari, Kab. Lobar.
 - ◆ Senanti Kec. Keruak Kab. Lombok Timur.
- C. Kerajinan Tenun
Sentra yang memproduksi tenun gedogan/tradisional:
 - ◆ Desa Sukarara Kec. Jonggat Kab. Loteng.
 - ◆ Desa Pringgasela Kec. Masbagik Kab. Loteng
 - ◆ Dusun Sade, Desa Rambitan Kecamatan Pujut, Kab. Loteng
 - ◆ Desa Labuan Burung Kec. Alas Kab. Sumbawa.
 - ◆ Desa Ntobo Kec. Rasanae Kab. Bima.

D. Kerajinan Bambu

Sentra-sentra produksi antara lain:

- ◆ Meubel bambu : Gunung sari, Lombok Barat.
- ◆ Geben Lopak, Tas, dll: Loyok, Lombok Timur.
- ◆ Ukiran Bambu : Sesele, Lombok Barat.

E. Kerajinan Tulang/Tanduk

- ◆ Sindhu cakranegara-Mataram
- ◆ Desa Sesele Gunungsari Kab. Lombok barat

Pemerintah Desa Sade ini merupakan salah satu desa adat dan rumah adat yang nilai ketradisionalannya khas suku sasak, Lombok dan ditetapkan sebagai salah satu desa adat di Pulau Lombok. Untuk mendukung dan melestarikan Desa sade ini, pemerintah selalu mengedepankan Desa Sade dalam pengembangan dan pelestarian serta selalu menyertakannya dalam beberapa dokumentasi untuk dilampirkan dalam brosur maupun promosi pariwisata di luar daerah maupun ke luar negeri, terlebih bila ada even-even nasional selalu mengajak tamu yang hadir untuk mengunjungi Desa Sade ini. Masyarakat Salah satu pilar utama dalam mengembangkan dan melestarikan Desa Sade ini adalah masyarakat, karna masyarakat Lombok adalah pelaku dari desa adat tersebut. Dengan tidak dilestarikannya desa adat maupun nilai-nilai ketradisionalan tersebut, maka kearifan lokal di Desa sade ini terancam punah sehingga perlu untuk dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda di Lombok Tengah khususnya di Desa Sade ini, termasuk orang tua juga perlumengajarkan dan mendidik generasi bahwa betapa berharganya warisan budaya dari nenek moyang kita. Lingkungan, Karena lingkungan merupakan salah satu yang berperan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk masyarakat Lombok pada umumnya, sehingga daerah maupun desa yang masih kental dengan budaya lokal seperti halnya Desa Sade ini dapat dijadikan contoh bagi daerah lain bahwa pentingnya menjaga atau melestarikan budaya lokal yang ada dan menjaganya untuk diwariskan ke generasi berikutnya.

Dalam pengembangan pariwisata pembentukan pilar-pilar pariwisata yang berguna untuk mendorong dan memajukan pariwisata berbasis alam, sosial dan budaya pada suatu daerah wisata agar bisa berkembang lebih baik dan maju. Dorongan pilar pariwisata tersebut antara lain: pemerintah, masyarakat dan lingkungan. Dorongan dan sumbangsih mereka sangat penting untuk membantu memajukan destinasi suatu tempat wisata. Desa Sade ini merupakan salah desa adat dan rumah adat yang nilai ketradisionalannya khas suku sasak, Lombok dan ditetapkan sebagai salah satu desa adat di Pulau Lombok. Untuk mendukung dan melestarikan Desa sade ini, pemerintah selalu mengedepankan Desa Sade dalam pengembangan dan pelestarian serta selalu menyertakannya dalam beberapa dokumentasi untuk dilampirkan dalam brosur maupun promosi pariwisata di luar daerah maupun ke luar negeri, terlebih bila ada even-even nasional selalu mengajak tamu yang hadir untuk mengunjungi Desa Sade ini.

Salah satu pilar utama dalam mengembangkan dan melestarikan Desa Sade ini adalah masyarakat, karna masyarakat Lombok adalah pelaku dari desa adat tersebut. Dengan tidak dilestarikannya desa adat maupun nilai-nilai ketradisionalan tersebut, maka kearifan lokal di Desa sade ini terancam punah sehingga perlu untuk dilestarikan dan diajarkan kepada generasi Mmuda di Lombok Tengah khususnya di Desa Sade ini, termasuk orang tua juga perlu mengajarkan dan mendidik generasi bahwa betapa berharganya warisan budaya dari nenek moyang kita.

Karena lingkungan merupakan salah satu yang berperan dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk masyarakat Lombok pada umumnya, sehingga daerah maupun desa yang masih kental dengan budaya lokal seperti halnya Desa Sade ini dapat dijadikan contoh bagi daerah lain bahwa pentingnya menjaga atau melestarikan budaya lokal yang ada dan menjaganya untuk diwariska ke generasi berikutnya dan sebagai ciri khas Desa sade sebagai Desa Wisata yang dapat mempromosikan Daerah Nusa Tenggara Barat pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penjelasan tentang keunikan Desa Sade yang menjadi desa wisata dengan ragam seni tradisional yang mendukung kearifan lokal dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat dan khususnya di Lombok, Dengan adanya Desa Tradisional yang terdapat di Desa Sade akan mewujudkan peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun berdasarkan daya Tarik yang sangat mengagumkan yang dimiliki oleh Desa Sade tersebut.

SARAN

Menjaga dan melestarikan keberadaan Desa Sade sebagai Desa Wisata yang memiliki ciri khas tradisonal dan mempromosikan seni tradisional Lombok dengan tetap menjunjung kearifan lokal sebagai kebanggaan Daerah Lombok. Bagi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dan seluruh masyarakat Kabupaten Lombok Tengah untuk ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan Desa Sade sebagai Desa Wisata Budaya, agar wisatawan lebih banyak datang berkunjung dan Desa wisata Sade ini akan di kenal wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena keunikan dan masih kentalnya tradisi adat dan budaya masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Data *Domestic Case Study* dan observasi, Desa Sade Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Gunawan, Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta Studi Materi – Lay Out sebagai fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata, TGA Arsitektur UII, Yogyakarta, 1996
[https://pemerintahan.umm.ac.id/files/file/Moh_%20Ardhi%20Akbar\(1\).pdf](https://pemerintahan.umm.ac.id/files/file/Moh_%20Ardhi%20Akbar(1).pdf)
- Mudjihatid, Temu Kaji pembangunan Daerah NTB, Mataram 1998.
- Kerja Sama Pemda Tk I NTB dengan ITN Surabaya, Penelitian Arsitektur Tradisional NTB, 1984.
- Tim KKL Lombok Institut Teknologi Bandung 1991, Lingkungan Hidup Pembangunan di Pulau Lombok Potensi, Masalah dan Prospek, 1997.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Zakaria, Desa Sade Sebagai Tujuan Wisata Budaya Di Desa Kabupaten Lombok Tengah NTB.